



World Agroforestry Centre  
TRANSFORMING LIVES AND LANDSCAPES

## Kilasan

### Pendahuluan

### Arena perdebatan penting

### Informasi dan pertanyaan penting yang harus terjawab



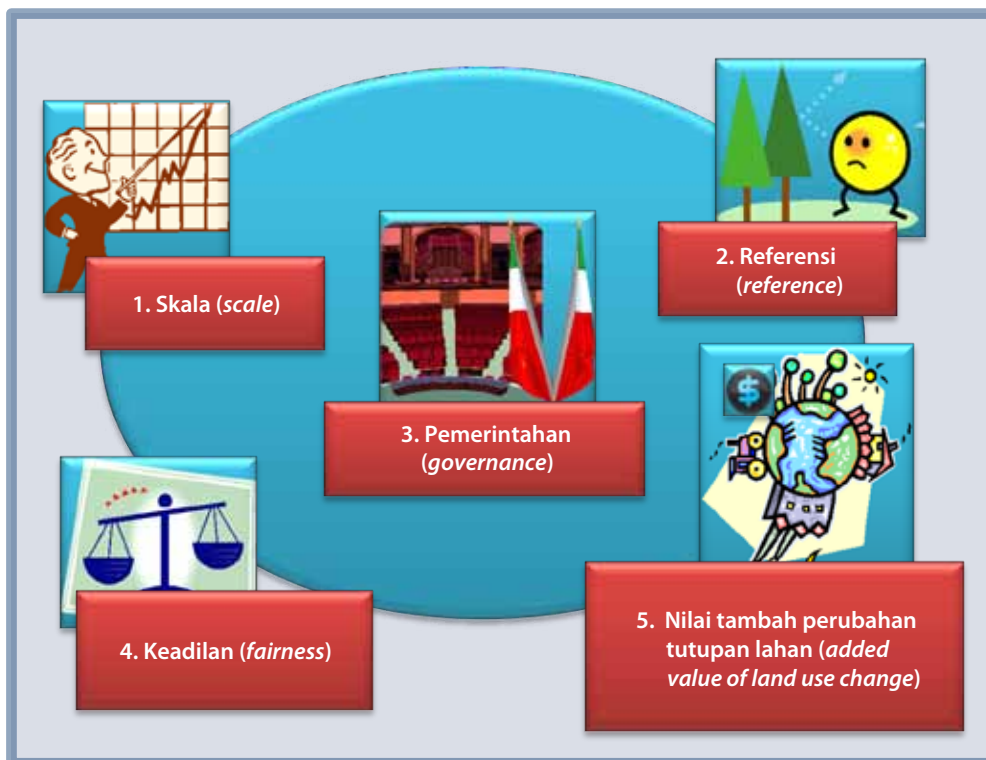
## Meso Debat

### Menghubungkan Debat Makro dan Mikro dalam Menyiapkan Strategi REDD Daerah



## Temuan pokok

- Informasi tentang debat REDD sangat cepat dan dinamis, terdapat kesenjangan pengetahuan para pihak untuk dapat mengkritisi dan berkontribusi dalam rencana strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim daerah.
- Memisahkan informasi tentang debat Global (Makro), dan debat Lokal (Mikro), dan terlibat langsung pada debat tengah (Meso) yang dapat menyambungkan kedua perkembangan dinamika Makro dan Mikro.
- Perlu belajar cepat atas 5 permasalahan penting yang saling berhubungan dalam debat Meso; Skala (*scale*), Referensi (*reference*), Pemerintahan (*governance*), Keadilan (*fairness*), Nilai tambah perubahan tutupan lahan (*added value of land use change*).
- Dalam memenuhi aspek keadilan, kelompok kepentingan dibagi dalam 2 kelompok besar; kelompok kepentingan yang memiliki hak atas tanah dan sumber daya alamnya (*rights holder*) dan kelompok lain yang tidak memiliki hak atas tanah dan sumber daya alam lainnya tetapi memiliki kepentingan (*other stakeholders*).
- Pada umumnya kelompok kepentingan mengusung salah satu isu penting sebagai isu utama yang harus mendapatkan penekanan, sehingga untuk dapat mengelola dinamika perubahan ilmu pengetahuan dan kelompok kepentingan, perencana harus dapat mengakomodir 5 isu penting ini secara bijaksana dalam perencanaan daerah (misalnya Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS), Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi maupun Kabupaten serta Rencana Jangka Panjang Menengah (RJPM)).



## Pendahuluan

Saat ini kita dibanjiri informasi dan debat tentang perubahan iklim, khususnya tentang penyebab perubahan iklim dan langkah-langkah pencegahan (mitigasi) dan usaha-usaha menghadapi (adaptasi) perubahan iklim. Informasi yang didapatkan dan debat yang kita dengar serta ikuti sangat beragam, mulai dari tataran Global (Makro) yang berbicara

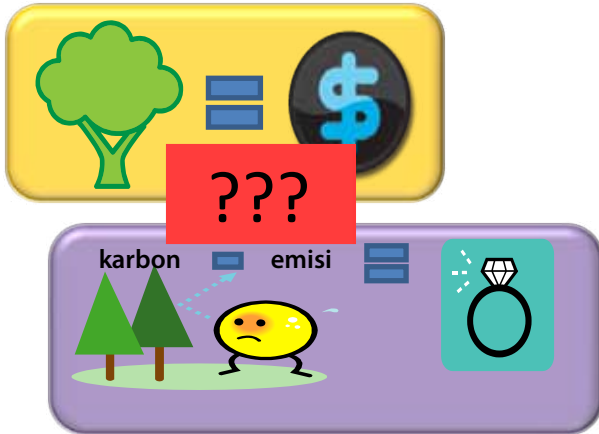
tentang tanggung jawab negara industri/maju dan negara berkembang sampai dengan di tingkat yang sangat kecil di warung kopi, dipinggir hutan (Mikro) yang kadang terjebak pada pemahaman hutan = uang.

Terdapat kesenjangan informasi, pemahaman dan kepentingan yang berbeda pada setiap tataran. Seiring dengan waktu yang sangat terbatas, diperlukan proses belajar cepat untuk dapat segera mengkritisi, dan terlibat secara aktif dalam menyusun agenda strategi perubahan iklim nasional maupun daerah, yang merupakan tataran tengah (Meso) untuk menjembatani dan menjawab kepentingan Makro dan Mikro.

Tulisan ini akan menekankan pada proses penyiapan agenda strategi perubahan iklim di daerah yang akan banyak mewarnai proses perdebatan REDD dalam beberapa tahun kedepan yang merupakan **kewajiban** daerah guna mendukung target penurunan emisi nasional 26% (khususnya dari sektor tata guna lahan untuk pertanian dan hutan), dengan mengesampingkan dulu perdebatan insentif REDD serta perdagangan karbon.







## Arena perdebatan penting

Terdapat 5 permasalahan penting dan kelima masalah ini sangat berhubungan satu dengan lainnya, dan setiap kelompok biasanya mengungkap salah satunya:

1. **Skala**, merupakan cakupan luasan dan sebaran tutupan lahan yang memiliki potensi simpanan karbon dan dipertahankan fungsinya untuk dapat menyerap emisi dan memiliki stok karbon yang tinggi.
2. **Referensi**, dasar perhitungan stok karbon dan emisi karbon yang dihasilkan dari proses produksi yang dilakukan dari suatu satuan tata guna lahan, misalnya kebun karet campur, hutan lindung, dll.
3. **Pemerintahan**, peran negara sangat sentral dalam menyiapkan dan revisi kebijakan untuk menjawab masalah perubahan iklim. Penyebab perubahan iklim terkadang disebabkan oleh arah kebijakan, dan perlu diperbaiki misalnya masalah kepastian penguasaan atas tanah (*land tenure*). Sedangkan kerangka kerja kebijakan bagi agenda perubahan iklim di daerah perlu disiapkan.
4. **Keadilan**, tanpa keadilan suatu sistem tidak akan berjalan, dan jika diabaikan dapat menjadi konflik laten yang mahal “biaya” pemulihannya. Masalah keadilan saat ini menjadi sangat mengemuka dan perlu terus disempurnakan pemahaman dan arah kebijakannya.
5. **Nilai tambah perubahan tutupan lahan**, nilai tambah yang ada bukan saja pada nilai yang dapat dinilai secara keuangan (*financial value added*) dan langsung dapat dirasakan (*tangible*), tetapi juga nilai tambah atas hal-hal yang tidak dirasakan langsung (*intangible*).

## Informasi dan pertanyaan penting yang harus terjawab

**Skala** – Sejak kapan lahan tersebut berfungsi sebagai serapan dan emisi karbon? Sampai kapan fungsi lahan tersebut akan dipertahankan dan apakah akan dirubah? Jasa lingkungan dan komoditas apa saja yang dihasilkan bagi kepentingan umum? dll.

**Referensi** – Berapa stok karbon? Berapa kemampuan dalam penyerapan emisi? Berapa emisi yang dikeluarkan? Berapa stok karbon dikurangi emisi? Bagaimana kondisinya saat pada tahun 1990, saat ini dan 10 tahun kedepan? dll.

**Pemerintahan** – Bagaimana cara penurunan target emisi Indonesia (26–41%)? Apa peran pemerintahan, swasta dan masyarakat? Bagaimana bentuk koordinasi dan kerjasama antar lembaga dan pembenahan proses perijinan? dll.



**Keadilan** – Siapa *right holders* dan *stakeholders* lainnya, berapa besar derajat keterlibatannya? Bagaimana kepastian penguasaan hak atas tanah dan karbon diatur? Bagaimana proses prinsip persetujuan tanpa paksaan atas dasar informasi awal (*Free, Prior and Informed Consent/FPIC*) dilakukan? Siapa yang diuntungkan dan siapa yang dirugikan? dll.

**Nilai tambah perubahan tutupan lahan** – Apa saja nilai-nilai atas sumber daya alam yang ada? Nilai tambah apa yang akan didapat dan nilai apa yang berpotensi hilang? Nilai tambah apa yang dapat dirasakan langsung dan yang tidak dirasakan langsung? Bagaimana kecukupan pangan bisa dipenuhi? dll.



### Kotak 1. Identifikasi stakeholder pada setiap arena perdebatan

**Skala** – Pada umumnya debat ini dikuasai oleh masyarakat pengelola dan yang menguasai sumber daya alam.

**Referensi** – Umumnya debat ini dikuasai oleh peneliti biofisik atau lembaga konservasi dan hal ini penting untuk proses monitoring.

**Pemerintahan** – Umumnya debat ini dikuasai oleh pemerintah. Tetapi hal ini tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan masyarakat dan dunia usaha. Dan terkadang kepentingan global juga berpengaruh.

**Keadilan** – Debat ini dikuasai oleh organisasi non pemerintah dan masyarakat korban atau masyarakat yang berpotensi menjadi korban berhadapan dengan kelompok yang diuntungkan atau berpotensi diuntungkan.

**Nilai tambah perubahan tutupan lahan** – Debat ini didominasi oleh nilai ekonomi produk sumber daya alam dan dikuasai pasar, swasta dan negara emiter yang berusaha tetap melakukan emisi (*BAU/Business As Usual*) dalam jumlah yang besar (konsumen), dan pemerintah negara yang mengklaim memiliki hutan luas (produsen).

### Kotak 2. Pertimbangan bagi pengambilan keputusan di level daerah



Kelima perdebatan/permasalahan penting diatas tidaklah dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan berbagai faktor yang saling berhubungan. Seperti kita pahami setiap stakeholder akan mengedepankan salah satu faktor sebagai masalah utama, sesuai dengan kepentingan yang dibawakannya.

Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dengan partisipasi penuh dan efektif para pemegang hak dan para pihak lainnya, sehingga terjadi koordinasi dan sinergi pada seluruh tataran (pusat dan daerah serta semua sektor pemerintahan). Pengambilan keputusan atas perencanaan daerah yang rendah emisi harus pula dipayungi dengan kebijakan-kebijakan yang berhubungan seperti RJPM dan RTRW serta KLHS.

Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan menghubungi:

**Martua T. Sirait**  
World Agroforestry Centre  
ICRAF Southeast Asia Regional Office  
Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115  
PO BOX 161, Bogor 16001, Indonesia  
Tel: +62 251 8625415; Fax: +62 251 8625416  
Email: m.sirait@cgiar.org

the David &  
Lucile Packard  
FOUNDATION

Laporan singkat ini disusun oleh:  
Martua T. Sirait dan Putra Agung  
Tata letak: Vidya Fitriani  
Foto: Putra Agung



World Agroforestry Centre  
TRANSFORMING LIVES AND LANDSCAPES